

Implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik

Siti nur padilah ^{a,1}, Lusiana rahmatiani ^{b,2}, Nadya putri saylendra ^{c,3}

Universitas buana perjuangan karawang

¹ pk20.sitipadilah@mhs.ubpkarawang.ac.id*

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Pada saat ini arus globalisasi yaitu perkembangan yang luar biasa untuk memberikan sisi dalam kehidupan manusia terutama pendidikan, keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik di SMAN 5 Karawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan guru memberikan beberapa strategi yang baik pada saat kegiatan pembiasaan literasi Bahasa dan jum'at bersih agar peserta didik memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi, membentuk peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki secara cerdas dan penuh rasa tanggung jawab, mampu menggunakan Bahasa asing yang baik, dapat membangun kerjasama, mampu menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, turut serta aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dengan cara yang baik dan tanggung jawab untuk bekal dimasa depan

ABSTRACT

At this time, the flow of globalization is an extraordinary development to provide aspects of human life, especially education, skills that must be possessed by students. The aim of this research is to determine the implementation of positive literacy habits and clean Fridays to improve students' civic skills at SMAN 5 Karawang. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. This is because the teacher provides several good strategies during language literacy activities and clean Fridays so that students have intellectual skills and participation skills, forming students into the nation's next generation who are intelligent and full of responsibility, able to use language. good foreigner, able to build cooperation, able to carry out and complete tasks as well as possible, actively participate in various existing activities in a good way and take responsibility for future provisions

Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini sangat signifikan terhadap adanya perubahan di dunia pendidikan yaitu pada pembentukan keterampilan warga negara (*civic skills*). Kemajuan teknologi menandai adanya peradaban baru dengan perubahan yang sangat cepat, perubahan yang terjadi yaitu menyangkut segala aspek kehidupan dengan berbagai kehidupan terutama di bidang pendidikan dengan adanya perubahan yang sangat bermakna pada dunia pendidikan, maka peserta didik dituntut agar mampu beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi.

Arus globalisasi merupakan hal suatu yang tidak bisa di hindari lagi dan telah mempengaruhi segala aspek kehidupan di tengah masyarakat, mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan kebudayaan. Pada saat ini arus globalisasi yaitu perkembangan yang luar biasa untuk memberikan beberapa sisi dalam kehidupan manusia terutama pendidikan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh

Informasi Artikel

Diterima: 15 Mei 2024

Disetujui: 05 Juni 2024

Kata kunci:

Pembiasaan literasi dan jum'at bersih, keterampilan kewarganegaraan, peserta didik

Article's Information

Received: 15 May 2024

Accepted: 05 June 2024

Keywords:

Literacy and clean, civic skills, of students

peserta didik yaitu adanya keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkolaborasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengharapkan sekolah menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan keterampilan peserta didik yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan wawasan global, dengan penduduk yang banyak cara menciptakan generasi bangsa yaitu dengan cara yang berkualitas. Globalisasi merupakan proses sesuatu yang dibicarakan tidak akan berhenti karena proses mendunia yang selalu terjadi keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh Indonesia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan adanya bentuk interaksi yang lain sehingga sesuatu batasan negara yang menjadi semakin kecil.

Dampak positif dari globalisasi yaitu terjadinya perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi adalah adanya pola hidup produktif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan serta adanya kesenjangan sosial. Globalisasi bukan hanya berdampak terhadap negara Indonesia saja akan tetapi berdampak juga bagi seluruh negara yang ada di dunia. Globalisasi selalu dikaitkan dengan kemajuan dan informasi yang tidak ada batas, tetapi sebenarnya globalisasi berhubungan dengan berbagai bidang kehidupan. Akibat suatu arus globalisasi sebuah negara ini menjadi penghalang dengan negara lain yang menjadi memudar karena yang diperoleh kemudahan dalam berinteraksi diberbagai bidang.

Terdapat tiga komponen pendidikan kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Warga negara yang cerdas yaitu warga negara yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan. Sedangkan, warga negara yang memiliki sikap tanggung jawab adalah bentuk dari karakter kewarganegaraan, warga negara yang memiliki sikap dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) (Hulu & Bawamenewi, 2022).

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang terdiri dari indikator keterampilan intelektual yaitu penting bagi terbentuknya warga negara yang bertanggung jawab, seseorang mampu menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, mampu bergotong royong dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab, turut serta aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dengan cara yang baik dan tanggung jawab, mampu mengidentifikasi solusi baru untuk memecahkan hal tersebut. Sekolah menjadi sarana atau tempat untuk menumbuhkan perkembangan intelektual untuk peserta didik atau generasi bangsa. Sedangkan indikator dari keterampilan partisipasi yaitu Keterampilan yang diperlukan bagi partisipasi warga negara seperti keterampilan mencakup aktivitas berinteraksi yaitu dengan cara bertanya, menjawab, berdiskusi dengan sopan santun serta partisipasi peserta didik yang dibentuk oleh guru secara konsisten sehingga peserta didik menjadi terbiasa untuk lebih mengaktualisasikan dirinya, berpartisipasi dalam lingkungan sekolah atau masyarakat secara cerdas dan penuh rasa tanggung jawab, berkomunikasi secara cerdas dan etis dengan orang lain yang lebih tua atau lebih tinggi kedudukannya dengan sesama dengan orang yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya, membangun kerjasama dengan orang lain atau organisasi lain atas dasar bertoleransi terhadap perbedaan saling pengertian dan kepentingan bersama (Winarno, 2012).

Sekolah perlu pendidik muridnya untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi, tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga di lingkungan sekolah yaitu dengan adanya pembiasaan positif mengenai pembiasaan literasi jum'at bersih. Maka setiap peserta didik perlu di bekali tentang pengetahuan dan karakter mengenai keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan pengembangan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh nya menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat bermanfaat untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Raharja dkk, 2017).

Kenyataan nya realita yang terjadi dengan para peserta didik saat ini adalah kurangnya literasi pada peserta didik, minimnya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tidak mempunyai bekal keterampilan di masa yang akan datang. Dengan adanya *civic skills* ini yaitu untuk bekal nanti pada generasi muda atau peserta didik agar mempunyai karakter dan keterampilan kewarganegaraan melalui pembiasaan positif di sekolah. Sehingga mereka akan bersikap semauanya sendiri tanpa memikirkan apakah itu pantas untuk dilakukan atau tidak, kondisi itu terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) untuk menjadi warga negara yang baik.

Dunia pendidikan implementasi pembiasaan positif sangat diperlukan, pembiasaan positif merupakan sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus agar menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus Mulyasa (2014). Pembiasaan positif di Sekolah SMAN 5 Karawang yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi Bahasa dan jum'at bersih, pembiasaan literasi Bahasa di antaranya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang. Proses pembiasaan positif ini bertujuan untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik.

Metode

Metode dalam penelitian ini yaitu menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Objek penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 5 Karawang yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 10, Rt. 03 Rw. 10, Karawang wetan, kec. Karawang Timur, Jawa Barat 41314. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata atau kalimat bukan berupa angka-angka. Hasil penelitian ini akan memperoleh gambaran tentang objek penelitian yang dapat berupa peristiwa, pemikiran, sikap, aktivitas, persepsi, dan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian (Meleong, 2005). Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik di sekolah SMA Negeri 5 Karawang, secara rinci dalam bentuk deskripsi, memberikan gambaran penyajian laporan dari hasil wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini yaitu yang terdiri satu orang wakil kepala sekolah (wakasek) kurikulum, satu orang guru bahasa di SMAN 5 Karawang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *Civic skills* peserta didik di Sekolah SMAN 5 Karawang, wawancara yang ditujukan kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi mendalam kepada pihak sekolah yang terkait dalam implementasi pembiasaan positif literasi bahasa dan jum'at bersih disekolah, dan dokumentasi yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait proses implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk

meningkatkan *civic skills*, dokumen tersebut berupa proses atau kegiatan dan rangkaian pembiasaan positif pada peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data. 3) Penyajian data. 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Milles dan Hubberman, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh dari kemajuan teknologi saat ini sangat signifikan sehingga peserta didik memerlukan adanya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), kemudian sekolah mengadakan kegiatan pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik. Pembiasaan positif adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan konsisten untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang. Pembiasaan positif sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pada masa yang akan datang. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan adanya proses membuat sesuatu agar seseorang menjadi terbiasa. Tujuan dari pembiasaan ini adalah mengarahkan peserta didik kepada pembiasaan yang lebih positif secara kontekstual.

Sapendi (2015) mengatakan bahwa "Pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses pembiasaan. Sedangkan menurut (Hendriana & Jacobus, 2016) bahwa pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang serta memiliki tujuan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan suatu hal".

Peserta didik merupakan bahan mentah yang dapat diproses dalam transformasi dan internalisasi untuk dapat menepati posisi penting dalam menemukan sebuah proses keberhasilan. Peserta didik merupakan makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri khas berbeda sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada (Rahmatiani & saylendra, 2021). Terkait akan hal itu *civic skills* sangat erat kaitannya dengan meningkatkan keterampilan kewarganegaraan peserta didik yang harus dipersiapkan secara matang dan dibekali moral yang baik sehingga dapat menjadi *good be citizenship* agar dapat ikut berperan aktif dalam kehidupan (Rahmatiani & Indriyani, 2020). Meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik, dengan demikian sangat diperlukan sebagai generasi penerus bangsa yang akan membawa bangsa kearah yang lebih baik.

Guru bukan hanya tentang mengajar, akan tetapi bagaimana guru memberikan hal yang terbaik untuk peserta didiknya. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, semua orang tahu bahwa tugas guru tidak hanya mengajarkan ilmu di kelas, tetapi tugas guru adalah menanamkan nilai-nilai baik kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang mampu memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

Implementasi pembiasaan literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik, Dunia pendidikan implementasi pembiasaan positif sangat diperlukan, pembiasaan positif merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan positif di sekolah merupakan proses pembentukan sikap agar peserta didik memiliki keterampilan kewarganegaraan, dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. mengenai implementasi pembiasaan literasi dan jumat bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik. Seorang guru harus memiliki strategi yang tepat agar suasana kegiatan pembiasaan menjadi menyenangkan sehingga peserta didik dapat ikut serta dan aktif. Strategi yang dimaksud yaitu cara guru agar dapat meningkatkan *civic skills* peserta didik yang meliputi indikator keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan indikator keterampilan

partisipasi (*participation skills*). Dalam riset ini keterampilan intelektual (*intellectual skills*) peserta didik mampu menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, mampu bergotong royong dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab, turut serta aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dengan cara yang baik dan tanggung jawab dan mampu mengidentifikasi solusi baru untuk memecahkan hal tersebut. Kemudian, keterampilan partisipasi (*participation skills*) Partisipasi (*civic skills*) diwujudkan peserta didik memiliki kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah atau masyarakat secara cerdas dan penuh rasa tanggung jawab, kemampuan dalam berkomunikasi dan membangun kerjasama dengan orang lain atau organisasi lain atas dasar bertoleransi terhadap perbedaan, saling pengertian dan kepentingan bersama. Berdasarkan hasil riset terkait implementasi pembiasaan positif literasi dan jumat bersih dalam strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan *civic skills* peserta didik. Adapun hasil wawancara tentang kegiatan Implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik adalah sebagai berikut.

Pembiasaan positif literasi untuk meningkatkan civic skills

Melalui hasil pengamatan langsung di sekolah SMAN 5 Karawang, Latar belakang untuk implementasi pembiasaan positif literasi ini sudah berjalan sejak tahun 2014, Di sekolah SMAN 5 Karawang yaitu menerapkan pembiasaan positif literasi Bahasa diantaranya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang. Pembiasaan ini dijalankan setiap hari Jum'at selama satu bulan dua kali dengan pergantian jadwal dan dilaksanakan sebelum KBM berlangsung, bahwa pada kegiatan pembiasaan literasi peserta didik begitu semangat dan antusias akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam pembiasaan literasi Bahasa, dengan adanya pembiasaan literasi Bahasa yaitu agar peserta mampu menulis, membaca dan mendengarkan dengan memiliki bahasa asing yang baik, meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dengan memiliki keterampilan partisipasi dan intelektual agar menjadi calon warga negara yang baik dan cerdas. Dalam pembiasaan literasi seluruh guru ikut serta untuk mendampingi peserta didik. Namun, yang lebih berperan dalam kegiatan literasi yaitu adanya guru Bahasa untuk menjadi pemandu saat kegiatan tersebut. Pada pembiasaan literasi Bahasa guru menciptakan suasana pembiasaan literasi Bahasa yang menyenangkan. Pada awal pembiasaan seluruh peserta didik berkumpul dilangangan dengan membawa bahan bacaan yang sudah disiapkan oleh sekolah. kemudian guru membuka kegiatan pembiasaan dengan memberi motivasi dan arahan agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembiasaan literasi. Setelah itu peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk berliterasi, kemudian setelah berliterasi adanya penampilan dari masing-masing setiap perwakilan angkatan kelas menampilkan sesuatu misalnya bernyanyi, story telling, atau musikalisasi puisi, dan lain sebagainya dengan menggunakan Bahasa asing yang sudah dijadwalkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan kegiatan pembiasaan literasi tersebut. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik agar maju ke depan untuk menceritakan, mempresentasikan dan bertukar ide dengan sesama teman dengan apa yang sudah di baca. Dan pembiasaan literasi ini diakhiri dengan adanya proses permainan dengan mencari kosa kata yang benar apabila ada peserta didik yang bisa menjawab akan di beri hadiah oleh guru.

Pembiasaan positif jum'at bersih untuk meningkatkan civic skills

Pembiasaan positif jum'at bersih ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2000an, yang dilaksanakan di setiap hari jum'at selama satu bulan dua kali dengan sesuai jadwal pada kegiatan pembiasaan di sekolah SMAN 5 Karawang. Peneliti mendapatkan data bahwa para peserta didik begitu antusias mengikuti kegiatan program pembiasaan Jum'at Bersih, yang merupakan bagian dari budaya atau pembiasaan peserta didik di sekolah untuk menjaga lingkungan sekitar dan kebersihannya. Pengajaran dalam kegiatan Jum'at Bersih mendapatkan sebuah makna untuk peserta didik bahwa tidak hanya pemahaman tentang teori kebersihan tetapi harus mampu mengimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari serta menjadi bagian terpenting dalam kehidupan dan tanggung jawab semua warga sekolah. Tekad sekolah untuk menerapkan pembiasaan Jum'at Bersih yaitu minimnya kesadaran pada peserta didik dalam aspek peduli lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Maka dari itu, perlu suatu solusi yang efektif dalam menindaklanjuti kondisi tersebut. Kegiatan pembiasaan jum'at bersih sebelum KBM berlangsung peserta didik berkumpul terlebih dahulu dilangangan dan diberikan pengarahan dari guru untuk kegiatan pembiasaan jum'at bersih, setelah itu peserta didik berkumpul dengan masing-masing wali kelasnya untuk berdiskusi dan membagikan tugas nya masing-masing dan dibagi menjadi kelompok ada yang bertugas membersihkan halaman sekolah dan ada juga yang bertugas membersihkan kelas kegiatan jum'at bersih ini didampingi oleh wali kelas nya masing-masing. Peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan jum'at bersih akan dikenakan konsekuensi untuk membeli peralatan kebersihan seperti alat sapu, alat penggepel dan lain sebagainya, dan adanya teguran dari wali kelas. Dengan adanya strategi ini peserta didik mampu berpartisipasi, ikut serta aktif dalam kegiatan pembiasaan jum'at bersih. Melalui implementasi pembiasaan Jum'at Bersih yang dijalankan dan dipegang bersama oleh seluruh siswa dan warga sekolah setiap hari Jum'at sebagai wadah untuk saling bekerja sama, bergotong royong antara peserta didik yang berbeda suku, ras, agama, dan budaya juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan dengan tidak memandang perbedaan yakni fokus pada tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, indah, dan nyaman, agar pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat dijalankan dengan lancar dan mempengaruhi tingkat prestasi siswa dalam segala aspek.

Hambatan dalam implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan civic skills peserta didik

Hambatan yang ada meliputi implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik yaitu masih ada beberapa peserta didik yang bermalasan atau kurang antusias untuk mengikuti pembiasaan literasi karena kurangnya minat peserta didik untuk membaca atau berliterasi. Kemudian untuk pembiasaan jum'at bersih yaitu kurangnya alat kebersihan di sekolah, masih ada beberapa peserta didik yang bermalasan untuk pembiasaan jum'at bersih, dan cuaca saat hujan tidak bisa melakukan kegiatan pembiasaan jum'at bersih untuk menyelesaikan suatu hambatan perlu diberikan solusi yang efektif sesuai dengan kondisi yang ada. Solusi dalam mengatasi hambatan implementasi pembiasaan literasi adalah guru memberikan strategi agar pembiasaan literasi tidak membosankan dan menyenangkan. Kemudian solusi untuk jum'at bersih yaitu apabila peserta didik tidak mengikuti sertakan kegiatan jum'at bersih maka guru akan memberikan hukuman atau sanksi berupa teguran dan sanksi untuk membawa alat kebersihan seperti alat sapu, alat pel dan lain sebagainya

Simpulan

Implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik di SMAN 5 Karawang sudah berjalan dengan baik. Pembiasaan literasi di sekolah SMAN 5 Karawang yaitu pembiasaan literasi Bahasa diantaranya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang. Dengan beberapa strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembiasaan literasi dan jum'at bersih dapat meningkatkan (*civic skills*) peserta didik yang memiliki indikator keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi sudah berperan dengan cukup baik. Contohnya seperti peserta didik memiliki kemampuan dalam berbahasa asing, mampu bergotong royong dengan sesama teman dan lain sebagainya. Sedangkan untuk hambatannya guru sudah memberikan solusi yang baik. Pembiasaan literasi dan Jum'at Bersih menjadi salah satu program yang akan konsisten dijalankan demi meningkatkan *civic skills*, bekerja sama untuk cinta dan peduli lingkungan. Di sisi lain, kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan dengan bergotong royong dapat memberikan pelajaran dan membentuk karakter ataupun keterampilan peserta didik antar teman maupun

gurunya. Hambatan dalam implementasi pembiasaan literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik yaitu pada pembiasaan literasi adanya keterbatasan nya buku Bahasa disekolah, masih ada beberapa peserta didik yang bermalasan untuk mengikuti kegiatan literasi. Sedangkan pada pembiasaan jum'at bersih yaitu kurangnya alat kebersihan. Guru memberikan solusi dan strategi yang baik untuk hambatan tersebut. Dengan implemementasi pembiasaan literasi dan jum'at bersih Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) tersebut akan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan keterampilan dan karakter yang baik untuk bekal masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridhonya, saya dapat menyelesaikan jurnal penelitian mengenai implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan *civic skills* peserta didik dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Ucapan Terimakasih kepada kedua orang tua yang sudah mendidik dan berjuang bekerja keras, ucapan terimakasih pula diucapkan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan untuk dapat membantu dan menyelesaikan tugas akhir semester ini. Dan tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada keluarga sekolah sman 5 karawang yang telah membantu dan mengizinkan untuk penelitian di sekolah sman 5 karawang.

Referensi

- Cindy Anggraeni, Elan Elan, Sima Mulyadi. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*
- Dahlan, D., & Haslan, M. M. (2023). PENGEMBANGAN CIVIC SKILLS MELALUI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT SADE DESA RAMBITAN LOMBOK TENGAH. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 238-251.
- Friya Amanda. 2021. Bunga Toleransi Di Tengah Arus Globalisasi. <https://sman1manggar.sch.id/Read/684/Bunga-Toleransi-Di-Tengah-Arus-Globalisasi#>
- Hulu, J. R., & Bawamenewi, A. (2022). Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran Pkn. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 263-270.
- Irvan Idris Saleh. 2023. Dampak Globalisasi Bagi Masa Depan Indonesia. <https://www.rri.co.id/opini/442463/dampak-globalisasi-bagi-masa-depan-indonesia>
- Kholillah, M. K., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 515-518.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif.
- Musa, M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3).
- Novrizaldi. 2021. Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan. <https://www.kemendiknas.go.id/berita/11811/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemendiknas-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>
- Raharja, R. M., Legiani, W. H., Fitrayadi, D. S., & Lestari, R. Y. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa Fkip Untirta. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2)

Siti Nur Padalah, Lusiana Rahmatiani, Nadia Putri Saylendra. *Implementasi pembiasaan positif literasi dan jum'at bersih untuk meningkatkan civic skills peserta didik*

Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan Civic Disposition Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54-63.

Sari, R. N. I., Winarno, W., & Rejkiningsih, T. (2021). Strategi Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kecakapan Kewarganegaraan. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 3(1), 61-76.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta.